

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan pertambahan penduduk, kebutuhan akan garam dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Kebutuhan garam nasional per tahun diperkirakan sebanyak 3.750.000 ton dengan rincian 1.303.000 ton untuk kebutuhan garam konsumsi dan 2.447.000 ton untuk kebutuhan garam industri kimia dan pangan. Sedangkan kemampuan produksi nasional hanya mampu memproduksi garam kurang lebih 2.100.000 ton dengan rincian 1,88 juta ton garam rakyat dan PT. Garam sebanyak 315.000 ton (Kementrian Perikanan Dan Kelautan, 2015).

Lahan garam rakyat di Indonesia tersebar di 6 provinsi yang terdiri dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan lahan PT Garam berada di Jawa Timur daerah. Tingginya permintaan garam impor dipicu dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani garam rakyat dalam memproduksi garam. Antara lain adanya perubahan iklim, terbatasnya luas lahan tambak garam, dan jumlah petani garam. Untuk meningkatkan jumlah produksi garam tentu perlu adanya intervensi dari pemerintah guna meningkatkan jumlah produksi garam yang memiliki kualitas baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan garam nasional baik dari garam konsumsi dan garam industri (Yudha Adiraga, 2013).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa dan termasuk wilayah yang rentan terhadap perubahan iklim seperti halnya perubahan curah hujan, kenaikan air laut dan suhu udara, serta

terjadinya kejadian iklim yang cukup ekstrim berupa banjir dan kekeringan yang berdampak terhadap produksi garam di Indonesia (Tim sintesis kebijakan, 2015).

Adapun proses dalam memproduksi garam petani masih bergantung pada musim kemarau atau faktor cuaca. Dalam memproduksi garam petani biasanya menggunakan cara penguapan air laut yang di pompa ke dalam lahan pegaraman. Adapun dalam memproduksi garam curah hujan juga memiliki pengaruh terhadap produksi garam. Evaporasi air garam dapat tercapai jika didukung oleh radiasi surya serta alat bantu di area lahan pegaraman, khususnya angin, suhu, curah hujan, dan kelembaban serta durasi penyinaran matahari (Kumala, 2012). Intensitas curah hujan dan pola hujan dalam setahun dapat berkaitan dengan panjangnya musim kemarau yang dapat mempengaruhi daya penguapan air laut (Purbani, 2013).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kebutuhan, produksi dan impor garam nasional pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan. Kecuali pada tahun 2015 yang bisa dikatakan turun di bandingkan dengan tahun 2012 sebesar 2.310.000 ton. Karena sering turun hujan yang membuat tambak garam menjadi tergenang sehingga kenaikan jumlah produksi garam belum bisa memenuhi kebutuhan garam nasional.

Tabel 1.1
Perkembangan Kebutuhan, Produksi dan Impor Garam Nasional
Tahun 2011-2015

Tahun	Kebutuhan Nasional (ton)	Produksi (ton)	Impor (ton)
2011	3.228.750	1.621.594	2.830.000
2012	3.270.086	2.473.716	2.310.000
2013	3.573.954	1.090.000	2.020.000
2014	3.611.990	2.190.000	1.950.000
2015	3.500.000	3.100.000	2.200.000

Sumber : Kementerian Perikanan dan Kelautan, 2015

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi garam perkabupaten di Jawa Timur sebesar 23,433.47 ton. Yang terdiri dari Kabupaten Sumenep sebesar 199.356 ton, Kabupaten Sampang sebesar 116.363,2 ton, Kabupaten Pamekasan 89.282,5 ton, Kabupaten Bangkalan Sebesar 1.231,6 ton. Kabupaten Gresik 16,535 ton, Kabupaten Lamongan 3,880 ton, Kabupaten Pasuruan 19,354 ton dan Kabupaten Probolinggo 23,004 ton seperti halnya pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Garam di Jawa Timur
tahun 2015

Tahun	Kabupaten	Produksi (ton)
2015	Sumenep	199.356
2015	Sampang	116.363
2015	Pamekasan	89.282
2015	Bangkalan	1.231.6
2015	Gresik	16. 535
2015	Lamongan	3.880
2015	Pasuruan	19.354
2015	Probolinggo	23.004
Total		23,433.47

Sumber : Kementerian Perikanan dan Kelautan, 2015

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi Garam di Jawa Timur terbanyak berada di kabupaten Sumenep dengan jumlah produksi 199.356 ton, dengan luas lahan sebesar 1944 Ha. Menurut Adigara (2013) yang menjelaskan bahwa lahan pertanian (tambak) merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi komoditas pertanian garam, dan jumlah produksi garam yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut.

Selain pengaruh iklim dan luas tambak garam, faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi garam adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam proses memproduksi garam. Adapun tenaga kerja disini dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja yang efektif untuk di pakai. Dalam memproduksi garam dengan lahan berskala kecil biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga. Berbeda dengan usaha petani garam dengan luas lahan berskala besar. Selain menggunakan tenaga kerja keluarga, dapat menggunakan tenaga kerja ahli (Rachman, 2011). Ukuran kualitas tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja juga dapat berpengaruh besar terhadap tingkat produksi usaha garam rakyat. dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka semakin banyak pula produksi garam yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penghasil garam di Indonesia. Peningkatan intensitas curah hujan serta perubahan luas lahan, dan jumlah petani garam dapat berdampak terhadap jumlah produksi usaha garam yang belum memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan garam nasional yang dapat mendorong pemerintah untuk melakukan impor garam dari luar negeri. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang dapat membuktikan secara riil faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan produksi usaha di Jawa Timur. Berdasarkan dari permasalahan di atas dapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Berapa besar pengaruh curah hujan, luas lahan, dan jumlah petani garam terhadap produksi usaha garam rakyat di Jawa Timur..?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari Penelitian ini sebagai jawaban atas permasalahan yang muncul dalam penelitian yaitu :

Untuk menganalisis pengaruh curah hujan, luas lahan, dan jumlah petani garam terhadap produksi usaha garam rakyat di Jawa Timur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh perubahan curah hujan, luas tambak garam, dan jumlah petani garam terhadap produksi

usaha garam rakyat, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha garam rakyat di Provinsi Jawa Timur.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang adanya pengaruh dari perubahan curah hujan, luas tambak garam, dan jumlah petani garam terhadap produksi garam di Provinsi Jawa Timur.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan usaha garam rakyat baik dalam penyuluhan kepada petani garam dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi garam di Provinsi Jawa Timur.